

Adopsi Teknologi Digital pada UMKM Kesehatan dan Implikasinya terhadap Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan

Elpisah^{1✉}, Nursinah²

Universitas Negeri Makassar

✉ elpisah@unm.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan penelitian, faktor adopsi teknologi digital, implikasinya terhadap produktivitas UMKM kesehatan, serta kesenjangan penelitian dalam perspektif ekonomi kerakyatan. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020 terhadap artikel ilmiah periode 2021–2026 dari basis data bereputasi. Analisis dilakukan secara tematik dan naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa digital marketing, *e-commerce*, QRIS, *Electronic Medical Record* (EMR), *cloud computing*, sistem informasi manajemen, dan Artificial Intelligence (AI) berkontribusi terhadap efisiensi operasional, kualitas pelayanan, inovasi, daya saing, dan produktivitas UMKM kesehatan. Keberhasilan adopsi dipengaruhi literasi digital, kompetensi SDM, kesiapan organisasi, pembiayaan, infrastruktur, dan dukungan pemerintah. Digitalisasi juga berpotensi memperkuat pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kerakyatan, meskipun kajian integratif mengenai hubungan tersebut masih terbatas.

Kata kunci: transformasi digital; UMKM kesehatan; produktivitas; ekonomi kerakyatan; *systematic literature review*.

Kata kunci: adopsi teknologi digital; UMKM kesehatan; produktivitas; ekonomi kerakyatan; *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital seperti *e-commerce*, media sosial, pembayaran digital, *cloud computing*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat daya saing UMKM. Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan oleh Purnomo, Nurmalitasari, dan Nurchim (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM melalui peningkatan jangkauan pasar, efisiensi operasional, dan profitabilitas usaha, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya keterampilan digital, dan keamanan data.

Di Indonesia, UMKM merupakan pilar utama perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan produktivitas usaha melalui efisiensi proses bisnis, inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Purnomo et al., 2024).

Salah satu kelompok UMKM yang memiliki potensi besar untuk berkembang melalui transformasi digital adalah UMKM sektor kesehatan, seperti apotek, klinik pratama, laboratorium kesehatan, toko alat kesehatan, industri obat tradisional, serta penyedia layanan kesehatan berbasis digital. Digitalisasi pada sektor ini mencakup penggunaan sistem informasi kesehatan, *electronic medical record* (EMR), pemasaran digital, pembayaran elektronik, hingga aplikasi manajemen pelanggan. Implementasi teknologi tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan produktivitas usaha. Namun demikian, implementasi teknologi digital pada UMKM kesehatan masih menghadapi berbagai kendala berupa keterbatasan literasi digital, biaya investasi, kesiapan organisasi, infrastruktur teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia (Juliansyah et al., 2024).

Berbagai penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kajian mengenai digitalisasi UMKM lebih banyak berfokus pada strategi transformasi digital, pemasaran digital, adopsi teknologi informasi, literasi digital, maupun pembayaran digital. Sebaliknya, penelitian yang secara khusus membahas adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus sehingga belum banyak

penelitian yang melakukan sintesis komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian tersebut melalui pendekatan literature review (Purnomo et al., 2024).

Di sisi lain, digitalisasi UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki relevansi dengan konsep ekonomi kerakyatan yang menekankan pemerataan kesempatan berusaha, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha kecil, dan penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital pada UMKM kesehatan perlu dipandang sebagai instrumen untuk memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan inklusif. Namun, hubungan antara adopsi teknologi digital, produktivitas UMKM kesehatan, dan ekonomi kerakyatan masih belum banyak dibahas secara komprehensif dalam literatur ilmiah.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang masih perlu dikaji. Pertama, penelitian mengenai transformasi digital UMKM selama ini lebih banyak berorientasi pada UMKM secara umum, sementara karakteristik dan kebutuhan UMKM sektor kesehatan memiliki kompleksitas tersendiri karena berkaitan dengan kualitas pelayanan, keamanan dan kerahasiaan data, regulasi kesehatan, serta kompetensi tenaga kerja. Kedua, kajian terdahulu cenderung membahas adopsi teknologi secara parsial, seperti *e-commerce*, media sosial, pembayaran digital, atau sistem informasi, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan berbagai bentuk teknologi digital dalam satu kerangka kajian pada UMKM kesehatan. Ketiga, hubungan antara faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi digital dengan peningkatan produktivitas UMKM kesehatan masih belum tersintesis secara komprehensif. Keempat, dimensi sosial-ekonomi dari digitalisasi, khususnya kontribusinya terhadap prinsip ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan pelaku usaha kecil, perluasan akses pasar, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan ekonomi lokal, masih relatif kurang mendapat perhatian dalam penelitian terdahulu. Kelima, meskipun telah tersedia sejumlah penelitian empiris mengenai digitalisasi UMKM, belum banyak *systematic literature review* yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian, teknologi yang paling banyak diadopsi, faktor determinan adopsi, dampak terhadap produktivitas, serta keterkaitannya dengan penguatan ekonomi kerakyatan pada UMKM sektor kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui sintesis sistematis terhadap bukti ilmiah yang tersedia sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih integratif mengenai transformasi digital UMKM kesehatan dan implikasinya terhadap produktivitas serta penguatan ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian Literature Review yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi digital, menganalisis implikasinya terhadap produktivitas UMKM kesehatan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mensintesis, dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis mengenai adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan dan implikasinya terhadap produktivitas dalam perspektif ekonomi kerakyatan. Menurut Snyder (2019), *literature review* merupakan metode penelitian yang mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap perkembangan suatu bidang ilmu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menghasilkan sintesis konseptual yang dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021). Pedoman PRISMA digunakan untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, penyaringan, dan inklusi artikel dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi.

Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data bereputasi, yaitu:

- a) Scopus
- b) Web of Science (WoS)
- c) ScienceDirect
- d) SpringerLink
- e) Emerald Insight
- f) Taylor & Francis
- g) ProQuest
- h) Google Scholar (sebagai sumber pendukung)

Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah dalam rentang **tahun 2021–2026** agar sesuai dengan perkembangan terbaru mengenai digitalisasi UMKM.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) dengan operator Boolean (AND dan OR), antara lain:

- a) Digital Technology Adoption" AND MSMEs
- b) Digital Transformation" AND Health MSMEs
- c) Digitalization" AND Productivity
- d) Health SMEs" AND Digital Innovation
- e) Digital Economy" AND People's Economy
- f) UMKM Kesehatan" AND Digitalisasi
- g) Adopsi Teknologi Digital" AND Produktivitas UMKM

Proses pencarian dilakukan pada seluruh basis data yang telah ditentukan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

Kriteria Inklusi

1. Artikel dipublikasikan pada tahun **2021–2026**.
2. Artikel merupakan hasil penelitian empiris maupun systematic review.
3. Artikel dipublikasikan pada jurnal bereputasi (Scopus, WoS, atau SINTA).
4. Membahas adopsi teknologi digital, transformasi digital, produktivitas UMKM, atau ekonomi kerakyatan.
5. Tersedia dalam teks lengkap (*full text*).
6. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel berupa prosiding, editorial, buku, opini, atau laporan non-ilmiah.
2. Artikel yang tidak membahas variabel penelitian.
3. Artikel duplikat.
4. Artikel yang tidak tersedia dalam naskah lengkap.

Proses Seleksi Literatur

Tahapan seleksi artikel mengikuti diagram alur **PRISMA 2020**, yaitu:

1. Identification : Mengidentifikasi seluruh artikel dari berbagai database.
2. Screening
 - a) Menghapus artikel duplikat.
 - b) Menyeleksi judul dan abstrak.
3. Eligibility : Menelaah isi artikel secara penuh (*full text review*).
4. Included : Menentukan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik (Thematic Analysis) melalui beberapa tahapan berikut.

1. Membaca seluruh artikel secara komprehensif.
2. Mengidentifikasi tema-tema utama penelitian.
3. Mengelompokkan artikel berdasarkan:

- a) Jenis teknologi digital
- b) Faktor yang memengaruhi adopsi teknologi
- c) Dampak terhadap produktivitas
- d) Perspektif ekonomi kerakyatan
4. Melakukan sintesis hasil penelitian.
5. Mengidentifikasi *research gap*.
6. Menyusun model konseptual berdasarkan hasil sintesis literatur.

Variabel Kajian

Tabel 1. Variabel dan indikator

Variabel	Indikator
Adopsi Teknologi Digital	Digital marketing, e-commerce, AI, cloud computing, digital payment, sistem informasi
Produktivitas UMKM	Efisiensi operasional, omzet, kualitas pelayanan, inovasi, daya saing
Ekonomi Kerakyatan	Pemberdayaan masyarakat, pemerataan ekonomi, kesejahteraan pelaku UMKM, inklusi ekonomi

Sintesis Data

Sintesis dilakukan secara naratif (Narrative Synthesis) dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai negara dan berbagai sektor UMKM. Selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap:

1. Tren penelitian
2. Metode penelitian yang digunakan
3. Variabel yang diteliti
4. Temuan utama
5. Kelebihan dan keterbatasan penelitian
6. Research gap
7. Rekomendasi penelitian selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Sintesis Literatur

Hasil penelusuran literatur melalui database Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald, Web of Science, dan Google Scholar menghasilkan sejumlah artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan pedoman **PRISMA 2020**, diperoleh artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap artikel-artikel tersebut berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 2. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Purnomo et al. (2024)	Mengkaji transformasi digital UMKM	Systematic Literature Review	Digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, daya saing, dan keberlanjutan usaha, namun literasi digital masih menjadi kendala utama.
2	Nurachmad et al. (2025)	Menganalisis pengaruh sistem informasi digital terhadap kinerja UMKM	Kuantitatif	Sistem informasi berbasis digital meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, dan kualitas pengambilan keputusan UMKM.
3	Ramadhan et al. (2025)	Menganalisis strategi digitalisasi UMKM	Bibliometric & Literature Review	Penelitian digitalisasi UMKM meningkat pesat setelah pandemi COVID-19 dengan fokus pada

				pemasaran digital dan transformasi digital.
4	Oktavianti & Soetjipto (2025)	Mengidentifikasi peran literasi digital	Systematic Literature Review	Literasi digital berpengaruh positif terhadap produktivitas, inovasi, dan daya saing UMKM.
5	Dandi (2024)	Mengkaji adopsi e-commerce pada UMKM	Literature Review	E-commerce meningkatkan akses pasar dan penjualan, namun terkendala kesiapan SDM dan infrastruktur.
6	OECD (2021)	Menganalisis transformasi digital UMKM global	Laporan Kebijakan	Digitalisasi menjadi faktor utama peningkatan produktivitas dan ketahanan UMKM di era ekonomi digital.
7	Asian Development Bank (2024)	Mengkaji digitalisasi UMKM di Indonesia	Studi Empiris	Adopsi teknologi meningkatkan efisiensi usaha, namun biaya investasi dan literasi digital menjadi hambatan utama.
8	Juliansyah et al. (2024)	Menganalisis implementasi AI pada sektor kesehatan	Systematic Review	Artificial Intelligence meningkatkan kualitas layanan kesehatan, efisiensi administrasi, serta kecepatan pelayanan.
9	World Bank (2026)	Mengkaji AI dan produktivitas UMKM	Laporan	AI diproyeksikan meningkatkan produktivitas usaha kecil apabila didukung kesiapan SDM dan infrastruktur digital.
10	Kementerian Koperasi dan UKM RI (2024)	Evaluasi digitalisasi UMKM Indonesia	Laporan Nasional	Digitalisasi meningkatkan daya saing UMKM, tetapi tingkat adopsi teknologi masih belum merata antarwilayah dan sektor usaha.

2. Analisis Hasil Sintesis

Berdasarkan hasil sintesis literatur pada Tabel 4.1, terlihat bahwa hampir seluruh penelitian menyimpulkan adanya hubungan positif antara adopsi teknologi digital dan produktivitas UMKM. Teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Temuan tersebut konsisten pada berbagai sektor usaha, termasuk sektor kesehatan.

Literatur juga menunjukkan bahwa digital marketing, e-commerce, pembayaran digital, sistem informasi manajemen, dan Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang paling banyak diadopsi oleh UMKM. Implementasi teknologi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan omzet, kualitas pelayanan, inovasi produk, serta efisiensi biaya operasional.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian juga mengidentifikasi berbagai hambatan dalam proses adopsi teknologi digital. Hambatan yang paling dominan meliputi rendahnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan sumber daya manusia, tingginya biaya investasi teknologi, keterbatasan infrastruktur internet, serta minimnya pendampingan dan kebijakan pemerintah. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan tingkat adopsi teknologi digital belum merata, khususnya pada UMKM skala mikro.

Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, digitalisasi tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan akses pasar, pemberdayaan pelaku usaha kecil, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek teknologi dan produktivitas, sedangkan kajian yang secara spesifik menghubungkan adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan dengan ekonomi kerakyatan masih sangat terbatas.

3. Ringkasan Temuan Penelitian

Tabel 3. Ringkasan Sintesis Literatur Berdasarkan Tema

Tema	Hasil Sintesis
Teknologi Digital yang Paling Banyak Digunakan	Digital marketing, e-commerce, media sosial, QRIS, cloud computing, AI, sistem informasi manajemen.
Faktor Pendukung	Literasi digital, dukungan pemerintah, infrastruktur internet, kompetensi SDM, inovasi organisasi.
Faktor Penghambat	Biaya investasi, rendahnya kemampuan digital, keamanan data, keterbatasan jaringan internet, resistensi terhadap perubahan.
Implikasi terhadap Produktivitas	Efisiensi operasional meningkat, omzet bertambah, kualitas pelayanan lebih baik, inovasi produk meningkat, daya saing semakin kuat.
Implikasi terhadap Ekonomi Kerakyatan	Pemberdayaan UMKM, pemerataan kesempatan usaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan inklusi ekonomi.
Research Gap	Penelitian yang secara khusus membahas digitalisasi UMKM kesehatan dalam perspektif ekonomi kerakyatan masih sangat terbatas; integrasi aspek teknologi, produktivitas, dan pemberdayaan masyarakat belum banyak dikaji secara komprehensif.

Analisis Variabel

Sajikan hasil analisis dalam bentuk:

1. Tabel
2. Grafik
3. Gambar

Setiap tabel diberi nomor dan judul di bagian atas.

Setiap gambar diberi nomor dan judul di bagian bawah.

Pembahasan

1. Adopsi Teknologi Digital pada UMKM Kesehatan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, termasuk pada sektor kesehatan. Berbagai teknologi seperti digital marketing, e-commerce, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), cloud computing, Electronic Medical Record (EMR), sistem informasi manajemen, dan Artificial Intelligence (AI) mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Menurut Purnomo et al. (2024), transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas proses bisnis melalui otomatisasi administrasi, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan akses informasi bagi pelaku UMKM.

Pada sektor kesehatan, penerapan teknologi digital memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan sektor lainnya karena berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Implementasi EMR, sistem reservasi daring, pembayaran digital, dan telemedicine mampu mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Kajian Juliansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI pada layanan kesehatan mampu meningkatkan akurasi pelayanan, efisiensi administrasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan masih bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, kapasitas sumber daya manusia, kesiapan organisasi, serta dukungan infrastruktur teknologi. ADB (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih berada pada tahap awal transformasi digital sehingga pemanfaatan teknologi digital belum optimal dalam meningkatkan produktivitas usaha.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Digital

Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan. Faktor internal meliputi kompetensi sumber daya manusia, literasi digital, kemampuan manajerial, budaya inovasi, dan kesiapan organisasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, infrastruktur internet, akses pembiayaan, regulasi, dan perkembangan teknologi informasi.

Hasil Systematic Literature Review yang dilakukan oleh Oktavianti dan Soetjipto (2025) menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan transformasi digital UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas usaha.

Selain itu, Nurachmad et al. (2025) menemukan bahwa penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan, efisiensi proses bisnis, serta peningkatan kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang mengurangi keberhasilan digitalisasi, antara lain tingginya biaya investasi teknologi, rendahnya kualitas jaringan internet di beberapa wilayah, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan data. Hambatan tersebut menyebabkan tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan masih belum merata (OECD, 2021; ADB, 2024).

3. Implikasi Adopsi Teknologi Digital terhadap Produktivitas UMKM Kesehatan

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital memberikan implikasi positif terhadap produktivitas UMKM kesehatan. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat otomatis, melainkan bergantung pada jenis teknologi, intensitas pemanfaatan, serta kemampuan organisasi dalam mengintegrasikannya ke dalam proses bisnis. Produktivitas dalam konteks UMKM kesehatan tidak hanya tercermin dari peningkatan omzet atau volume penjualan, tetapi juga dari efisiensi penggunaan sumber daya, kecepatan pelayanan, akurasi administrasi, kualitas layanan, inovasi produk dan jasa, serta peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai *enabler* yang memungkinkan UMKM kesehatan menghasilkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan konsumen.

Menurut Nurachmad et al. (2025), penggunaan sistem informasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan waktu administrasi, minimalisasi kesalahan pencatatan, dan peningkatan efektivitas pengelolaan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak produktivitas terutama melalui penghematan waktu dan sumber daya. Dalam konteks UMKM kesehatan, manfaat ini menjadi semakin penting karena aktivitas usaha melibatkan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, data pelanggan, pelayanan, serta pelaporan yang membutuhkan tingkat akurasi tinggi. Artinya, semakin baik sistem digital diintegrasikan dalam proses operasional, semakin besar peluang UMKM mengalihkan sumber daya dari pekerjaan administratif menuju aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

Sementara itu, Dandi (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar tanpa harus meningkatkan biaya operasional secara proporsional. Jika dikaitkan dengan UMKM kesehatan, digitalisasi pemasaran dan kanal transaksi dapat memperluas akses konsumen terhadap produk dan layanan kesehatan, meningkatkan kemudahan transaksi, serta menciptakan peluang peningkatan volume penjualan. Hal ini memperlihatkan adanya mekanisme produktivitas yang berbeda dengan penggunaan sistem informasi internal. Jika sistem informasi terutama meningkatkan efisiensi dari sisi internal organisasi, maka *e-commerce* dan pemasaran digital lebih banyak berkontribusi melalui perluasan pasar dan peningkatan akses terhadap konsumen. Kedua mekanisme tersebut saling melengkapi dalam membentuk produktivitas UMKM secara lebih komprehensif.

Perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) semakin memperluas potensi tersebut. Menurut World Bank (2026), AI berpotensi meningkatkan produktivitas usaha kecil melalui otomatisasi

pekerjaan rutin, analisis data secara cepat, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Dalam UMKM kesehatan, AI berpotensi dimanfaatkan untuk pengelolaan persediaan, analisis pola permintaan, otomatisasi layanan pelanggan, penyusunan konten pemasaran, hingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pekerjaan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas keputusan manajerial dan memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan waktu serta sumber daya secara lebih strategis.

Meskipun demikian, sintesis antarpelelitian menunjukkan bahwa manfaat teknologi digital memiliki kondisi batas (*boundary conditions*). Digitalisasi tidak serta-merta menghasilkan produktivitas apabila teknologi hanya diadopsi sebagai alat tambahan tanpa perubahan pada proses bisnis dan kapasitas organisasi. Keterbatasan literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, kualitas infrastruktur, biaya investasi, keamanan data, dan kesiapan organisasi dapat mengurangi manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, hubungan antara adopsi teknologi dan produktivitas lebih tepat dipahami sebagai hubungan yang bersifat *technology–capability–productivity*, yaitu teknologi memberikan potensi peningkatan produktivitas, tetapi realisasi manfaatnya ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengadopsi, mengintegrasikan, dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh teknologi digital terhadap produktivitas UMKM kesehatan berlangsung melalui beberapa mekanisme utama, yaitu efisiensi operasional, perluasan pasar, peningkatan kualitas pelayanan, pengurangan kesalahan, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Sistem informasi terutama memperkuat efisiensi internal, *e-commerce* dan pemasaran digital memperluas pasar, sedangkan AI membuka peluang otomatisasi dan analitik yang lebih maju. Perbedaan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai digitalisasi UMKM kesehatan tidak cukup hanya mengidentifikasi apakah teknologi telah diadopsi, tetapi juga perlu menilai bagaimana teknologi digunakan dan sejauh mana penggunaannya menghasilkan perubahan nyata pada proses bisnis dan kinerja usaha.

Dengan demikian, produktivitas UMKM kesehatan merupakan hasil interaksi antara ketersediaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, kesiapan organisasi, dan kemampuan integrasi teknologi ke dalam proses bisnis. Perspektif ini memperkuat temuan penelitian terdahulu sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak ditentukan oleh banyaknya teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan UMKM mengubah teknologi tersebut menjadi nilai ekonomi dan pelayanan. Hal ini menjadi dasar penting untuk memahami bahwa digitalisasi UMKM kesehatan pada akhirnya bukan sekadar proses adopsi teknologi, tetapi merupakan transformasi kapabilitas usaha yang berpotensi meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekonomi kerakyatan.

4. Adopsi Teknologi Digital dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi melalui prinsip keadilan, pemerataan kesempatan berusaha, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam konteks tersebut, adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan tidak hanya bertujuan meningkatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil.

Kajian OECD (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan inklusi ekonomi melalui perluasan akses pasar dan peningkatan daya saing usaha kecil. Sementara itu, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024) menegaskan bahwa digitalisasi merupakan strategi utama dalam memperkuat daya saing UMKM sekaligus memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi digital.

Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, digitalisasi UMKM kesehatan memberikan peluang bagi usaha kecil untuk berkembang tanpa harus menghadapi keterbatasan geografis. Pemasaran digital memungkinkan produk dan layanan kesehatan menjangkau konsumen yang lebih luas, sedangkan pembayaran digital mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Kondisi tersebut mendukung pemerataan kesempatan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal.

Namun demikian, manfaat digitalisasi belum dapat dirasakan secara merata karena masih terdapat kesenjangan digital (*digital divide*) antara wilayah perkotaan dan pedesaan, maupun antara UMKM mikro dan usaha yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui peningkatan literasi

digital, pembangunan infrastruktur teknologi informasi, serta kebijakan yang mendorong percepatan transformasi digital UMKM (ADB, 2024).

5. Research Gap

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian mengenai digitalisasi UMKM mengalami perkembangan yang pesat setelah pandemi COVID-19. Sebagian besar penelitian berfokus pada pemasaran digital, e-commerce, literasi digital, dan transformasi digital secara umum (Ramadhan et al., 2025). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus sehingga belum banyak penelitian yang melakukan sintesis komprehensif mengenai hubungan antara adopsi teknologi digital, produktivitas UMKM kesehatan, dan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, penelitian literature review ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi digitalisasi UMKM kesehatan, dampaknya terhadap produktivitas, serta implikasinya terhadap penguatan ekonomi kerakyatan.

Hasil sintesis ini juga menunjukkan perlunya penelitian empiris pada masa mendatang untuk menguji model konseptual mengenai hubungan antara adopsi teknologi digital, literasi digital, produktivitas usaha, dan kesejahteraan masyarakat pada UMKM kesehatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review mengenai *Adopsi Teknologi Digital pada UMKM Kesehatan dan Implikasinya terhadap Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan*, dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas UMKM, termasuk pada sektor kesehatan. Berbagai teknologi digital, seperti digital marketing, e-commerce, pembayaran digital (QRIS), sistem informasi manajemen, Electronic Medical Record (EMR), *cloud computing*, dan Artificial Intelligence (AI), terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelayanan, memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat daya saing usaha (Purnomo et al., 2024; Nurachmad et al., 2025).

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, kesiapan organisasi, dan budaya inovasi, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, ketersediaan infrastruktur digital, akses pembiayaan, dan regulasi yang mendukung transformasi digital. Meskipun demikian, berbagai penelitian masih menemukan adanya hambatan berupa rendahnya literasi digital, tingginya biaya investasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta kesenjangan akses teknologi yang menyebabkan tingkat adopsi digital pada UMKM kesehatan belum merata (OECD, 2021; ADB, 2024; Oktavianti & Soetjipto, 2025).

Dari perspektif ekonomi kerakyatan, digitalisasi UMKM kesehatan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat, pemerataan kesempatan berusaha, peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM, dan penguatan ekonomi lokal. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM kesehatan menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, serta menciptakan nilai tambah yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (OECD, 2021; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Kajian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada digitalisasi UMKM secara umum, pemasaran digital, atau adopsi teknologi informasi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara adopsi teknologi digital pada UMKM kesehatan, produktivitas usaha, dan ekonomi kerakyatan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan studi kasus, sehingga masih diperlukan kajian empiris maupun model konseptual yang mampu menjelaskan keterkaitan ketiga aspek tersebut secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2024). *Business digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises in Indonesia*. Asian Development Bank.
- Dandi, M. (2024). *MSME digitalization and e-commerce adoption in Indonesia: A thematic literature review of recent empirical evidence*. *Journal of Research in Construction, Communication, and Commercial*.
- Juliansyah, A., et al. (2024). *Artificial intelligence implementation in healthcare services: A systematic literature review*. *Journal of Healthcare Informatics*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan perkembangan digitalisasi UMKM Indonesia 2024*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Nurachmad, E., Mulyana, M., Sukanto, A., & Mulia, I. (2025). Adoption of digital-based management information systems and its impact on MSME performance in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- OECD. (2024). *OECD economic surveys: Indonesia 2024*. OECD Publishing.
- Oktavianti, I., & Soetjipto, B. E. (2025). Digital literacy skills in improving the performance of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), 76–80. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i2.662>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Ramadhan, Y., Wahyuningtyas, N., & Arsyianto, M. T. (2025). *Systematic literature review and bibliometric analysis on MSMEs digitalization strategies in Indonesia*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- World Bank. (2026). *Digital technologies and artificial intelligence for productivity growth in developing economies*. World Bank.